

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan ini semua makhluk hidup di ciptakan oleh Allah secara berpasang pasangan baik manusia, hewan maupun tumbuhan. Oleh karena itu seluruh makhluk hidup yang ada di permukaan bumi tidak bias lepas dari perkawinan. Perkawinan merupakan fitrah bagi seluruh makhluk hidup yang ada di permukaan bumi dan juga merupakan sunnatullah untuk kelangsungan hidup mereka. Seperti Firman Allah dalam QS. Asy-syura 42: 11

وَمِنْ زَوَاجَاً أَنْفُسِكُمْ مِنْ لَكُمْ جَعَلَ ۚ وَالْأَرْضِ السَّمَاوَاتِ فَاطِرُ
الْبَصِيرُ السَّمِيعُ هُوَ ۚ شَيْءٌ كَمِثْلِهِ لَيْسَ ۚ فِيهِ يَذُرُّكُمْ ۚ أَزْوَاجًا الْأَنْعَامِ

Artinya : (Dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), di jadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang mendengar dan melihat (QS. Asy-syura : 11)

Manusia merupakan makhluk social sehingga tidak bisa hidup tanpa adanya manusia lain nya. Sejak lahir sampai mereka dewasa dan mengenal perkawinan. Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan syariat

islam. Ikatan perkawinan merupakan ikatan suci yang berdasarkan nilai-nilai ketuhanan untuk membentuk keluarga yang harmonis.

Menurut UU No. 1 tahun 1974, perkawinan bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha esa. Sedangkan menurut Kompilasi Hukum Islam, perkawinan bertujuan menciptakan hubungan yang berkekalan serta dibentuk atas dasar sakinah, mawaddah, warahmah. Pada intinya, kedua-duanya memiliki pendapat yang sejalan soal tujuan pernikahan. Sehubungan dengan tujuan pernikahan untuk mewujudkan rumah tangga yang bahagia, kekal, sakinah, mawaddah, dan warahmah itu, maka pemerintah dengan itikad baik telah membuat sejumlah program keluarga yang ditujukan untuk membangun ketahanan keluarga yang salah satu programnya ialah bimbingan pra pernikahan. Bimbingan pra nikah adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan kepada pihak-pihak yang belum menikah, sehubungan dengan rencana pernikahannya. Pihak-pihak tersebut datang ke konselor untuk membuat keputusannya agar lebih mantap dan dapat melakukan penyesuaian di kemudian hari secara baik.

Pernikahan mengandung makna spiritual yang suci dan agung, dan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan perkawinan pergaulan antara laki-laki dan perempuan menjadi terhormat, sesuai dengan kedudukan manusia sebagai mahluk termulia. Dengan perkawinan akan mewujudkan sikap saling menghargai tolong menolong dan saling melindungi antar keduanya.

Untuk mewujudkan keluarga yang harmonis dari sebuah perkawinan tersebut di perlukan persiapan-persiapan yang matang, baik secara fisik, ekonomi, maupun social. Selain itu juga di butuhkan pembinaan dan bimbingan untuk mewujudkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat agar keluarga yang dibentuk itu menjadi keluarga yang di istilahkan dalam Al-Quran sebagai keluarga yang diliputi rasa ketenangan, (sakinah), cinta mencintai (mawaddah dan kasih sayang (rahmah)

Untuk mewujudkan keluarga yang demikian, maka sebaiknya terlebih dahulu harus mendapatkan bimbingan pra nikah. Hal ini di lakukan tentu saja dengan tujuan baik, yaitu antara lain untuk membekali para calon pengantin dengan ilmu yang cukup, dengan harapan naantinya mewujudkan keluarga yang harmonis serta membangun ketahanan keluarga sehingga dapat mecegah dan menimalisir terjadi permasalahan dan pertengkaran di dalam keluarga yang akan berujung pada perceraian.

Fenomena baru pada saat ini sedang terjadi di negri ini adalah meningkatnya kasus perceraian. Bahkan tempat yang di kunjungi adalah kantor pengadilan agama tak terhindarkan, maraknya perceraian yang terjadi di latar belakang oleh masalah ekonomi, pertengkaran sampai perselingkuhan. Banyak hal yang mendorong mereka untuk bercerai dalah satunya adalah faktor ketergesaan dari salah satu pihak, dapat di sebabkan karena mereka kurang menyadari hak dan kewajiban mereka sebagai pasangan karena mereka kurang menyadari hak dan kewajiban mereka sebagai pasangan dalam lingkup rumah tangga. Tak jarang masalah juga timbul dari faktor internal. Misalnya dari dorongan dari keluarganya yang memang menginginkan bercerai dengan berbagai alasan yang kurang rasional.

Ini menunjukkan kehidupan rumah tangga dalam system kapitalisme sangat rapuh. Cinta yang di bangun bukan dasar keimanan karena Allah sang Maha Cinta tapi di bangun atas dasar materi. Sehingga kemungkinan rentan terjadinya perpisahan. Pemerintah melalui kemenag telah melakukan beberapa upaya. Salah satunya melalui program BimWim (Bimbingan Perkawinan harapan nya setelah mengikuti bimbingan ini pasangan pengantin akan siap menghadapi kehidupan pernikahan.

Secara umum perceraian merupakan suatu keadaan yang tidak di inginkan bagi pasangan menikah dimanapun. Karena pada dasarnya pernikahan adalah sebuah usaha dari sepasang antar laki-laki dan perempuan untuk membentuk sebuah keluarga yang harmonis. Dalam perceraian menyangkut beberapa aspek seperti ekonomi dan sosial. Meskipun di perbolehkan namun perceraian di anggap sebagai masalah sosial.

Di antara usaha pemerintah untuk mewujudkan ketahanan keluarga itu ialah dibentuknya BP4 pada tanggal 3 Januari 1961 di Jakarta melalui SK Menteri Agama RI No. 85 tahun 1961 yang menetapkan kepengurusan BP4. BP4 sendiri pun telah berubah akronim sebanyak tiga kali. Pertama, pada tahun 1960, BP4 merupakan akronim dari Badan Penasihatankawinan, Perselisihan dan Perceraian. Kedua, pada tahun 1977 berubah menjadi Badan Pembinaan, Penasehatankawinan dan Perselisihan Rumah Tangga. Ketiga, pada Musyawarah Nasional (Munas) XIV yang berlangsung sejak 1-3 Juni 2009, berubah menjadi Badan Penasihatankawinan dan Pelestarian Perkawinan. Hasil Munas XVI BP4 ini pun menyebutkan bahwa BP4 merupakan badan atau organisasi otonom. Wilayah kerjanya bermitra dengan Kemenag, yang bertugas

untuk membantu dan meningkatkan mutu perkawinan dengan mengembangkan gerakan keluarga Sakinah.

Komitmen perkawinan merupakan tekad dan orientasi untuk menjadikan perkawinan dan keluarga sebagai prioritas dalam hidup yang di ikuti oleh sikap dan Tindakan dari pasangan untuk tetap memelihara mengembangkan dan melestarikan perkawinan dan meningkatkan kehidupan keluarga. Suami istri dalam membangun ketahanan rumah tangga harus senantiasa di landasi taqwa kepada Allah SWT. Ketahanan keluarga berkaitan dengan beberapa aspek, yaitu ketahanan fisik dengan terpenuhinya kebutuhan sandang, papan pangan dari suami bagi istri dan anak-anaknya, ketahanan non fisik terpenuhinya kebutuhan ruhaniah psikologis dari pasangan tersebut, serta anak yang di lahirkannya terasa aman, dan terlindungi. Untuk itu suami juga harus memberikan nafkah batin kepada istrinya.

Ideal nya, dengan adanya bimbingan pranikah di Kecamatan Ciparay , keutuhan dan ketahanan keluarga dalam masyarakat dapat meningkat namun kenyataan nya hidup membuktikan bahwa membangun pernikahan dan keluarga itu mudah, namun memelihara dan membina keluarga hingga taraf kebahagiaan yang sejahtera yang selalu di dambakan setiap pasangan sangatlah sulit. Banyak pasangan pengantin yang pada usia-usia tahun pertama pernikahan nya sudah mulai goyah dalam bahtera rumah tangga nya, karena suami istri itu belum memahami arti dan hikmah pernikahan. Pertengakaran ketidak harmonisan dan perceraian di masa sekarang ini nampaknya telah menjadi suatu fenomena umum di masyarakat. Faktor penyebab terjadinya kegoyahan di dalam pernikahan yaitu sikap kurang dewasa diantara suami istri, permasalahan ekonomi dan adanya pihak ketiga dalam

rumah tangga. Penyebab lain nya karna kurang harmonisnya hubungan antara suami dan istri dan adanya kekerasan dalam rumah tangga.

Melihat fenomena Sekarang di ketahui terdapat kasus perkara perceraian yang masuk ke pengadilan Agama setiap tahun semakin melonjak . dilihat dari persentase perceraian yang selalu naik dari tahun-ketahun. Hal tersebut di sebabkan oleh kesenjangan dalam hubungan perkawinan. Tetapi dilihat dari perspektif budaya dengan menggunakan sudut pandang yang lain. Ketidak mampuan mereka untuk menjaga ikatan pernikahan juga menyebabkan pasangan tersebut mudah mengakhiri hubungan pernikahan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka perlu adanya sebuah Lembaga pembinaan dan pelestarian pernikahan yang dapat membentuk untuk menyelesaikan permasalahan yang di hadapi oleh keluarga serta untuk meperkokoh pertahanan keluarga dan ikatan pernikahan. Berbicara badan atau Lembaga yang berperan dan berkiprah. Maka terdapat suatu badan yang oleh pemerintah sendiri di berikan wewenang untuj ikut andal dalam meyelesaikan persoalan-persoalan kerumah tanggan muslim berdasarkan SK (Surat Keputusan). Menteri Agama No. 30 tahun 1977 yang di kenal dengan istilah BP4 (Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan), yang di tugaskan untuk memberikan bimbingan dan nasehat yang di perlukan dalam rumah tangga agar suatu keluarga dapat harmonis, bahagia dan sejahtera. Fungsi lainnya di harapkan badan tersebut akan memberikan bantuan bagi pemerintah dalam rangka mewujudkan cita-cita dari sebuah pernikahan yaitu untuk membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera, bekal

berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. Karna program penguatan ketahanan keluarga di lakukan dalam kegiatan bimbingan perkawinan.

Dari permasalahan yang di kemukakan di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih lanjut serta menghasilkan sebuah kajian ilmiah mengenai BIMBINGAN PRANIKAH DALAM UPAYA MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA. Dengan adanya bimbingan pranikah ini bertujuan untuk mempertinggi mutu perkawinan dengan mewujudkan keluarga yang mandiri dan sejahtera.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah harusnya adanya bimbingan pranikah pasangan suami istri dapat membangun ketahanan keluarga, tetapi kenyataannya sebagian mereka tidak dapat membangun ketahanan keluarga dengan baik.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat di ajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Ciparay ?
2. Bagaimana ketahanan keluarga di kecamatan ciparay ?
3. Bagaimana hasil bimbingan pranikah terhadap ketahanan keluarga ?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan focus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Ciparay.
2. Untuk mengetahui ketahanan keluarga di kecamatan ciparay.

3. Untuk mengetahui hasil bimbingan pranikah terhadap ketahanan keluarga di kecamatan ciparay.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan bisa menambah wawasan dan pemahaman bagi penulis, tentang bimbingan pranikah dan memberikan sumbangan pemikiran berupa ilmu dakwah yang berkaitan dengan bimbingan konseling perkawinan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung khusus nya Jurusan BKI(Bimbingan Konseling Islam)

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan masukan dalam upaya proses bimbingan perkawinan dalam membangun ketahanan dalam keluarga memberikan wawasan kepada khalayak khususnya calon pengantin dan dapat menjadi bahan masukan dalam upaya mengatasi berbagai macam problematika keluarga.

E. Landasan Pemikiran

Untuk menghindari kesamaan dan plagiarisme, maka berikut peneliti menyampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi, antara lain sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian Sebelum nya

Untuk mendapatkan gambaran pada penelitian yang telah di lakukan pada kesempatan ini di kaji beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang di lakukan oleh Mohd Akmal Bin Mohd Najib pada tahun 2011, dengan judul skripsi “ Efeksifitas Kursrs Pra-Perkawinan dalam mengatasi Peningkatan Perceraian. Hasil penelitian dari skripsi tersebut adalah kursus pra-perkawinan memerankan sebuah peranan yang besar sebagai sebuah medium yang mengajar Pendidikan islam dan menyeru setiap pasangan agar menjalankan kehidupan yang nyaman dan penuh dengan kebahagiaan berdasarkan syiar dan syariat islam. Dengan demikian betapa pentingnya bimbingan awal dengan bentuk ilmu pengetahuan agama Islam terhadap pasangan yang akan melakukan pernikahan. Kursus ini di harapkan mampu mengurangi segala macam konflik hidup di dalam perkawinan terutama dalam hal yang menyangkut dengan perceraian. Sementara dalam pengelitian ini peneliti fokus memberikan bimbingan pranikah kepada calon pengantin untuk memberikan persiapan dan pengetahuan calon pengantin agar bisa mempersiapkan kehidupan setelah menikah.

Kedua penelitian yang di lakukan oleh Hapsari Budi Astrie pada tahun 2008 dengan judul skripsi bimbingan penyuluhan islam dalam membina keluarga sakinah di BP4 KUA Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Penelitian ini memfokuskan dalam membina keluarga sakinah menggunakan bimbingan penyuluhan islam. Hasil dari penelitian ini dalam sebuah keluarga yang dilanda krisis rumah tangga saat-saat membutuhkan adanya upaya bimbingan penyuluhan keluarga. Itulah sebabnya BP4 Kecamatan Pedurung Kota Semarang telah

menempuh berbagai cara untuk membangun keluarga sakinah dengan melakukan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Hayyinatul Wafda dalam judul tesisnya “Efektifitas bimbingan perkawinan bagi pemuda di Kabupaten Jombang kasus penelitian ini menjelaskan bahwa adanya bimbingan perkawinan kepercayaan masing-masing calon pengantin mengalami peningkatan karena mendapat materi-materi seperti perencanaan perkawinan menuju keluarga Sakinah, mawaddah, warohmah. (Wafda, 2018)

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Haris Hidayatulloh dalam jurnalnya berjudul “Eksistensi badan penasehat pembinaan dan pelestarian perkawinan (BP4) dalam mewujudkan keluarga Sakinah”. Penelitian ini menjelaskan bahwa optimalisasi bimbingan pranikah di BP4 sudah terlaksana dengan baik. Program-programnya sudah dijalankan di KUA Kecamatan Ujung Berung Bandung. (Hidayatullah, 2016)

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa masalah yang terkait dengan bimbingan pra-nikah telah dilakukan menurut pandangan tersendiri. Namun demikian, peneliti terkait dengan masalah Bimbingan Pra-nikah dalam Membangun Ketahanan keluarga. Belum pernah di KUA Kecamatan Ciparay belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penulis memandang bahwa masalah penelitian ini patut dan pantas di kaji serta di bahas dalam penelitian sebagai sebuah karya ilmiah.

2. Landasan Teori

Pernikahan merupakan peristiwa penting dalam hidup seseorang dan diharapkan terjadi sekali seumur hidup, sehingga perlu dipersiapkan sebaik dan sematang mungkin. Hal ini dapat dilakukan konseling dengan beberapa pendekatan, diantaranya adalah pendekatan humanistik. Sebagaimana diketahui bahwa bimbingan pernikahan termasuk dalam bimbingan keluarga, yang merupakan upaya pemberian bantuan kepada individu sebagai pemimpin/ anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga, serta berperan/ berpartisipasi aktif dalam mencapai ketahanan dalam keluarga (Nurihsan, 2009: 17. Bimbingan keluarga juga membantu individu yang akan berkeluarga memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga sehingga individu siap menghadapi kehidupan keluarga. Bimbingan keluarga juga membantu anggota keluarga dengan berbagai strategi dan teknik berkeluarga yang sukses, harmonis dan bahagia.

Penikahan merupakan awal terbentuknya keluarga, karena di dalamnya akan ada ayah, ibu dan anak, sehingga proses awal pembentukannya yang berawal dari pasangan Suami istri perlu memperoleh konseling agar pernikahan yang akan dilaksanakannya memperoleh kebahagiaan. Keluarga merupakan sistem sosial yang alamiah, berfungsi membentuk aturan-aturan, komunikasi, dan negosiasi di antara para anggotanya. Ketiga fungsi keluarga ini mempunyai sejumlah implikasi terhadap perkembangan dan keberadaan para anggotanya. Keluarga melakukan suatu pola interaksi yang diulang-ulang melalui partisipasi seluruh anggotanya.

Strategi-strategi konseling keluarga terutama membantu terpeliharanya hubungan-hubungan keluarga, juga dituntut untuk memodifikasi pola-pola transaksi dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang mengalami perubahan. Dalam hal ini bahwa konseling keluarga tidak menghilangkan signifikansi proses intrapsikis yang sifatnya individual, tetapi menempatkan perilaku individu dalam pandangan yang lebih luas. Perilaku individu itu dipandang sebagai suatu yang terjadi dalam sistem sosial keluarga.

Pendekatan humanistik ini berfokus pada kondisi manusia. Pendekatan ini terutama adalah suatu sikap yang menekankan pada pemahaman atas manusia alih-alih suatu system teknik-teknik yang digunakan untuk mempengaruhi klien. Pendekatan ini bukan suatu pendekatan terapi tunggal, melainkan suatu pendekatan yang mencakup terapi-terapi yang berlainan yang kesemuanya berlandaskan konsep-konsep dan asumsi-asumsi tentang manusia.

Layanan bimbingan pranikah termasuk dalam jenis layanan informasi, dimana pembimbing memberi bekal kepada calon pengantin tentang pernikahan sehingga calon pengantin mampu untuk menjalani pernikahan dan berumah tangga nantinya. Kenyataan akan adanya problem yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan keluarga, yang kerap kali tidak bisa diatasi sendiri oleh yang terlibat dengan masalah tersebut, menunjukkan bahwa diperlukan adanya bantuan konseling dari orang lain untuk turut serta mengatasi setiap permasalahan dalam rumah tangga sehingga dapat terbangun suatu ketahanan dalam keluarga. (Walgito, 2004)

Ketahanan Keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materiil dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. (Pasal 1 Angka 15 UU Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera).

Ketahanan keluarga yaitu kemampuan keluarga dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki dan menanggulangi masalah yang dihadapi, untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikososial keluarga. Di era globalisasi ini ketahanan keluarga sulit untuk dipertahankan, begitu banyak terlihat Gejala perpecahan dan gejolak keluarga seperti perceraian, pertengkaran suami istri, kenakalan anak seperti mencuri, berjudi, melanggar aturan sekolah dan masyarakat, meminum minuman keras dan penggunaan obat-obat terlarang hingga yang paling arak dikalangan remaja putri yaitu hamil di luar nikah. Sementara dengan adanya bimbingan pranikah maka usaha untuk membangun ketahanan dalam keluarga akan dapat teralisasi karena. Pasangan suami istri telah di bekali dengan ilmu dan materi-materi mengenai ilmu pernikahan jadi mereka memahami dan dapat mengantisipasi jika terjadi adanya konflik dalam keluarga sehingga keamanan dan kesejahteraan dalam suatu keluarga pun dapat terjalin dengan baik.

Ketahanan keluarga mengacu pada proses-proses pemecahan masalah dan penyesuaian diri keluarga sebagai satu satuan fungsional. Pendapat ahli lainnya menyatakan bahwa ketahanan sosial keluarga mencakup “kemampuan memperbaiki diri sendiri” dan “memberikan tanggapan dengan menggunakan akal

daya dan keuletan ketika menghadapi tantangan yang ekstrim”. Lebih lanjut, agar menjadi berketahanan seseorang wajib bersedia

3. Kerangka Konseptual



F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kantor urusan agama Kecamatan Ciparay yang beralamat Jl. Paledang No.2, Pakutandang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40381. Pengambilan lokasi di daerah tersebut mengingat besarnya kemungkinan penelitian dapat dilaksanakan yaitu dengan melihat data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia dan untuk mengumpulkan data-data juga tidak terlalu sulit karena di kantor urusan agama Kec. Ciparay.

Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan KUA ini memiliki pelayanan yang baik pada bidang BP4.hal ini dapat membantu peneliti dalam

menggali data mengenai proses bimbingan pranikah yang terjadi di KUA kecamatan Ciparay.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan perspektif riset yang digunakan peneliti yang berisi bagaimana cara pandang (world views) peneliti melihat realita, bagaimana mempelajari fenomena, cara- cara yang digunakan dalam penelitian dan cara- cara yang digunakan dalam menginterpretasikan temuan. Dalam konteks desain penelitian, pemilihan paradigma penelitian menggambarkan pilihan suatu kepercayaan yang akan mendasari dan memberi pedoman seluruh proses penelitian. Paradigma penelitian menentukan masalah apa yang dituju dan tipe penjelasan apa yang dapat diterimanya.

Penelitian kualitatif berlandaskan paradigma constructivism yang berpandangan bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengamatan terhadap fakta. Tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan pada objek. Hal ini berarti bahwa ilmu pengetahuan bukan hasil pengamatan semata, tetapi merupakan hasil konstruksi oleh pemikiran.

Sementara pendekatan melalui studi fenomenologi merupakan sebuah metode riset sering dikatakan memiliki kemiripan dengan studi naratif dan etnografis, studi fenomenologi dapat di deskripsikan sebagai penerapan metode kualitatif dalam rangka menggali dan mengungkapkan kesamaan makna dari sebuah konsep atau fenomena yang menjadi pengalaman hidup sekelompok individu.

Salah satu point penting yang menjadi kelebihan studi fenomenologis adalah pengalaman yang tersembunyi dan dalam aspek filosofis dan psikologis individu. Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah mereduksi pengalaman individual terhadap suatu fenomena ke dalam deskripsi yang menjelaskan tentang esensi universal dari fenomena tersebut. Fenomenolog berupaya memahami esensi dari suatu fenomena. (Herdiansyah, 2010)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan kualitatif. Yaitu jenis penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada hubungan penyimpulan deduktif dan induktif, serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang di hadapi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang di amati atau narasumber.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi dimana penelitian ini di harapkan Dapat mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna.

Dalam penelitian kali ini, untuk memudahkan penulisan dalam pengumpulan data, fakta dan informasi penelitian, dengan judul konseling individu pendekatan konseling pranikah dalam upaya membangun ketahanan keluarga sebagai fondasi untuk mewujudkan keluarga yang Sakinah mawadah warohmah.

4. Jenis Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat untuk pertama kalinya. Data yang menjadi keperluan penelitian adalah:

1. Bagaimana implementasi job description pada BP4 di KUA Kecamatan Ciparay.
2. Dampak implementasi job description pada bagian BP4 di KUA Kecamatan Ciparay.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. jenis data sekunder dalam penelitian ini adalah:

1. Struktur organisasi dan visi misi KUA Kecamatan Ciparay.
2. Job description bagian BP4 KUA Kecamatan Ciparay.
3. Fasilitas KUA Kecamatan Ciparay Program-program kegiatan KUA Kecamatan Ciparay.

5. Sumber Data

Sumber Data Sumber data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah dari pengakuan dari beberapa informan dan temuan beberapa dokumen. Data data tersebut antara lain Informan yaitu orang yang memberikan informasi pada peneliti. Dalam penelitian ini disebutkan informan salah satunya adalah pegawai KUA yang menjabat sebagai penyuluh atau petugas yang bertugas melaksanakan pembinaan di KUA Kecamatan Ciparay kemudian pasangan calon pengan dan pasangan suami istri yang sudah menikah 1 tahun kebelakang.

6. Teknik pengumpulan Data.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati yang di ikuti pencatatan secara urut. Hal ini terdiri atas beberapa unsur yang muncul dalam fenomena di dalam objek yang di teliti. Hasil dari proses tersebut di laporkan dengan laporan yang sistematis dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Karena melakukan observasi mesti teliti dan tidak boleh ceroboh maka, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah perlengkapan yang harus disiapkan , seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, kamera, dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Kelebihan bagi peneliti yang melakukan observasi adalah adanya pengalaman, di mana peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung lokasi penelitian yang bertujuan agar memahami dan mengetahui apa yang terjadi di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang di peroleh dinyatakan dalam tulisan atau rekaman secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara dalam pengumpulan data dapat berguna agar peneliti mendapatkan data dari yang bersangkutan, dan menjadi bahan yang melengkapi terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain dan dapat mengontrol terhadap

hasil pengumpulan data alat lainnya. Selain itu, peneliti dapat melakukan dialog langsung baik dengan pihak Kantor Urusan Agama Kec. Ciparay.

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi atau percakapan antara dua belah pihak yang bersangkutan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan kata lain merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat data penelitian yang terdapat dalam buku-buku catatan, arsip dan lainnya.

Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencatat hasil wawancara dan masalah penelitian seperti proses pengumpulan, data hasil penelitian yang bersumber dari objek dan lapangan yang berdasarkan pada realitas sosial di masyarakat. Kemudian di dokumentasikan juga mencari informasi melalui berbagai media yang berkembang di masyarakat. Kemudian yang menjadi harapan bagi peneliti adalah data yang di dapat akurat juga bermanfaat bagi peneliti.

d. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari data menyusun sistematis yang di peroleh dari wawancara atau catatan lapangan dengan cara mengorganisasi data, dan memilih data mana yang penting dan memuat kesimpulan. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel kemudian

memeriksa semua data dari instrument penelitian kemudia data tersebut di proses sehingga informasi dalam data tersebut dapat mudah di pahami.

Tujuan dalam analisis data adalah untuk dapat mendeskripsikan data sehingga meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang sedang di teliti. Setelah semua data tersaji selanjutnya penulis berusaha memberikan interpretasi dan menganalisis tentang bimbingan pranikah dalam membangun ketahanan keluarga untuk mencegah terjadi nya konflik yang menyebabkan kegoyahan dalam rumah tangga.

